

d) Ciri motivasi belajar

Untuk dapat menggambarkan motivasi pada diri seseorang, diperlukan beberapa ciri-ciri yang dapat mempertegas keberadaan motivasi tersebut, berikut gambarannya,

“Nah itu juga kesulitan dan hambatan saya soalnya saya tinggal di pulau jadi pulang pergi dari sampang ke mandangin itu harus di tempuh 90 menit naik kapal jadi harus mengejar, sedangkan disini Mandangin kan tidak ada fasilitas seperti warnet, buku buat referensi jadi kalau ngerjain tugas mepet-mepet nunggu mbalek ke sampang.” (Mila01.01.25)

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa dalam menjalani apa yang selama ini ia lakukan dalam mencari ilmu subyek merasa memperoleh hambatan akibat tempat tinggalnya yang berada di luar pulau tempat ia mencari ilmu, sehingga ia harus pulang pergi menyeberangi laut hanya untuk dapat mendapatkan ilmu yang ia inginkan. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang ada di pulau tempat tinggalnya yakni pulau Mandangin terkait untuk mengerjakan tugas seperti adanya warnet, buku buat referensi sangat terbatas. Hal ini menyebabkan subyek harus menunggu untuk mengerjakan tugas yang didapatnya sampai ia kembali ke kampus tempatnya menimba ilmu. Tak jarang ia mengerjakan tugas dengan

deadline yang singkat sebelum tugas tersebut dikumpulkan.

Namun hal tersebut tetap subyek lakukan demi cita-citanya.

“Bagus, dia termasuk anak yang rajin, jadi kalau masalah belajar ndak perlu di suruh dia dari kecil memang rajin mbak.” (Ny01.01.04)

Menurut pengakuan dari ibunya, subyek termasuk anak yang rajin, sehingga untuk masalah belajar dan menuntut ilmu, keluarga tidak perlu lagi repot-repot untuk mengingatkan atau bahkan menyuruhnya. Oleh karena itu keluarga sangat bangga dan selalu mendukung dengan apa yang subyek inginkan dalam belajarnya termasuk dalam mencari tempat kuliah dan jurusan yang subyek ambil.

“Ya ini harus sesuai dengan jurusan sesuai pilihan saya pingin jadi guru yang profesional.” (Mila01.01.27)

Subyek mengaku bahwa jurusan yang ia ambil saat ini dalam kuliahnya merupakan hasil daripada pilihannya sendiri. Mila menginginkan menjadi guru yang profesional nantinya dengan jurusan yang ia pilih saat ini.

“saya menyikapinya itu dengan belajar dan terus belajar meskipun tidak bisa, tetap harus usahalah.” (Mila01.01.17)

Dengan keterbatasannya dalam hal mengingat, subyek mengaku menyikapinya hal tersebut dengan terus belajar dan belajar meskipun materi yang dipelajarinya tersebut terasa susah

baginya. Namun ia tetap selalu berusaha untuk memahami dan mempelajari materi tersebut.

“kalau di rumah ya sering membaca kalau masih tidak paham ya dibaca lagi samapai saya paham.” (Mila01.02.14)

Subyek menambahkan, apabila ia sedang berada dirumah, ia selalu mengisi harinya dengan belajar dengan sering membaca pelajaran yang didapatkannya. Hal ini subyek terus lakukan berulang-ulang sampai subyek dapat memahami apa yang dibacanya tersebut.

“Ya tetep belajarlh meskipun ada mata kuliah yang tidak saya sukai namanya ingin yang terbaik, tujuan saya kan harus lebih baik, ya berusaha menyukai meskipun sedikit memaksalah dan terus bertanya sama teman maupun dosen bila saya tidak mengerti. Alhamdulillah semua akan baik begitu.” (Mila01.02.12)

Subyek mengaku jika ada mata kuliah yang tidak ia sukai terkait dengan kemampuannya, ia akan berusaha terus belajar meskipun hal itu ia lakukan dengan memaksa dirinya. Hal itu ia lakukan karena ia ingin mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Dengan apa yang ia lakukan, subyek yakin semua akan menjadi baik nantinya bagi dirinya.

“insyaallah saya yakin disini kan saya juga belajar kalau misalnya ada kesulitan kan itu sudah biasa bagaimana kita pelajari kalau memang tidak bisa kan bisa bertanya sama

dosen atau teman untuk saling sharing begitu mbak.” (Mila0I.01.24)

Subyek merasa yakin dengan belajar dengan terus-menerus, kesulitan yang ia hadapi pasti akan dapat ia pelajari dan ia selesaikan. Adapun jika ia merasa tidak bisa menyelesaikannya sendiri, ia akan meminta bantuan dengan bertanya kepada dosennya atau dengan bertukar pikiran dengan teman-temannya.

“Hmm, bagaimana ya, oh ya tidak mau kalah itu yang pertama pokoknya harus lebih dari teman-teman. Pokoknya harus memotivasi diri sendiri, kalau sekiranya saya tidak bisa disitu saya tidak menyerah pokoknya saya harus bisa. Tidak menunda-nunda tugas, misalnya tugas teman saya selesai saya tidak bisa diam pokoknya saya harus selesai juga, begitu cara saya memotivasi diri saya.” (Mila0I.02.11)

Selain itu, untuk terus menjaga supaya semangatnya terus tetap terjaga, subyek selalu menginginkan harus berada lebih dari apa yang didapatkan oleh temannya. Hal itu selalu ia lakukan agar supaya ia tidak gampang menyerah dalam melakukan sesuatu.

“Saya sangat yakin dengan kemampuan saya akan menjadi guru yang sukses bisa mencetak generasi muda yang profesional, ya harapannya begitu.” (Mila0I.01.28)

Dengan apa yang subyek lakukan selama ini dan dengan kemampuannya yang ia miliki, subyek merasa yakin bahwa

dirinya akan mampu menjadi guru yang sukses yang dapat mencetak generasi muda yang sukses dan profesional sesuai dengan harapannya selama ini.

2) Subyek 2 (Aa)

a) Gambaran Remaja

Setiap remaja mempunyai pola berfikir yang berbeda dalam memandang masa depannya. Hal ini terkait lingkungan tempat tinggalnya yang menjadi gambaran acuan seorang remaja dalam merencanakan masa depannya. Berikut gambaran remaja di pulau Mandangin

“Menurut saya lingkungan sekitar saya ini sudah mulai ada kemajuan, baik dalam hal pendidikan, tata cara desa maupun dalam hal ekonomi lumayan maju dari pada dulu.”
(Aa02.01.11)

Menurut pengakuan subyek, lingkungan masyarakat pulau Mandangin saat ini sudah mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan yang dahulu, baik dalam hal pendidikan, tata cara desa maupun dalam hal ekonomi.

“Sudah mulai terbuka dan mulai sadar, sehingga sekarang mayoritas orang-orang Mandangin banyak yang sudah menyekolahkan anaknya.” (Aa02.02.11)

Subyek menambahkan bahwa masyarakat Mandangin saat ini sudah mulai terbuka dan sadar tentang arti pentingnya pendidikan sehingga banyak diantara mereka yang menyekolahkan anaknya.

“hmm, yang pertama saya ingin mencari ilmu yang lebih tinggi lagi dan ingin meraih apa yang saya cita-citakan, yang ke dua saya ingin membahagiakan orang tua saya jika cita-cita tercapai. Dan bisa merubah diri saya dan keluarga saya untuk menjadi manusia yang lebih baik bagi diri saya maupun orang lain.”
(Aa02.01.08)

Subyek mengaku sesuatu yang menjadikannya mempunyai motivasi dalam mencari ilmu selama ini adalah keinginannya untuk meraih cita-cita yang diharapkannya sehingga bisa membahagiakan kedua orang tuanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik lagi, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

b) Faktor internal

Keberadaan motivasi yang ada pada diri seseorang tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang ada disekelilingnya, baik itu yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu. Berikut gambaran kondisi remaja yang diperoleh dari data yang berhasil diambil selama proses penelitian.

Cukup stabil meskipun kadang mata yang kurang sehat kalau lagi lama-lama di depan laptop. (Aa02.01.13)

Dilihat dari faktor fisiologisnya, subyek termasuk pribadi yang mempunyai kelemahan pada matanya yang tidak mampu berada terlalu lama didepan leptom. Hal ini membuatnya menjadi mempunyai hambatan dalam mengerjakan tugas yang diperolehnya dari dosen mata kuliahnya. Meskipun demikian hal tersebut tidak menjadikan hambatan yang berarti dalam menuntut ilmu.

“saya itu tipe orang yang menalar.”
(Aa02.01.14)

“ya seperti; mengarang, menulis puisi, tapi kalau berbicara kurang mbak.” (Aa02.01.15)

Sedangkan dari sudut pandang keahliannya, subyek merupakan individu yang mempunyai penalaran yang bagus dibandingkan kemampuan yang lain. Subyek lebih mahir dalam hal yang berhubungan dengan mengarang dan sebagainya yang tidak membutuhkan keaktifan dalam berbicara.

“ya soalnya saya kurang PD mbak bila berbicara di depan orang banyak, karena kurang dalam kecakapan berbicaranya.” (Aa02.01.16)

Subyek menambahkan bahwa kemampuannya tersebut dianggapnya lebih dominan dibandingkan kemampuannya berbicara didepan orang banyak dikarenakan subyek merasa kurang percaya diri dengan orang lain apalagi di depan orang banyak.

c) Faktor eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam menumbuhkan motivasi yang dimiliki oleh seseorang. Berikut penjelasannya.

“Ya dengan selalu mendukung dan percaya kepada saya, terhadap apa yang saya lakukan dan mereka selalu memberikan perhatian kepada saya.” (Aa02.01.12)

Subyek mengatakan bahwa keluarganya sangat mendukungnya dengan apa yang ia lakukan. Keluarganya percaya dan selalu memberikan perhatian kepada subyek terutama dalam hal pendidikan yang ia jalani saat ini.

“Sangat penting, cuma kurang tahu proses dan aturannya, jadi realisasinya kurang.” (Aa02.02.05)

Meskipun demikian, subyek mengungkapkan bahwa keluarganya khususnya orang tuanya kurang mengetahui bagaimana proses dan aturan pendidikan saat ini, sehingga subyek merasa kedua orang tuanya kurang dalam merealisasikan dukungannya tersebut meskipun mereka berdua menganggap bahwa pendidikan begitu mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan subyek.

“Karena biayanya murah, bisa di jangkau oleh keluarga saya dan juga itu pilihan orang tua saya.” (Aa02.01.20)

Secara lebih mendalam, subyek menceritakan bahwa tempat kuliahnya saat ini merupakan pilihan orang tuanya yang ia setuju selain karena biaya pendidikannya yang murah dan dapat dijangkau oleh keluarga mengingat keluarga subyek hanya seorang nelayan.

“Biasanya saya belajar dengan cara sharing dengan teman-teman.” (Aa02.02.10)

Subyek mengaku meskipun terbilang dari kalangan sederhana, namun hal tersebut tidak menghalanginya untuk belajar. Ia mengaku selama ini mendapatkan teman yang baik yang dapat membantunya dalam belajar dengan cara saling bertukar pikiran dari apa yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan.

“ya cuma ngasih saran, kadang juga ngingetin kalau ada tugas yang dia lupa gitu mbak,, dia kan juga sudah dewasa kadang ngajak ngerjain tugas lebih awal dari teman-teman yang lain.” (Fa02.01.04)

Fa menambahkan bahwa sebagai salah seorang teman kuliahnya ia selalu mengingatkan untuk jangan lupa mengerjakan tugas kuliah. Manun tidak jarang subyek juga mengajak teman-temannya untuk mengerjakan tugas lebih awal.

d) Ciri motivasi belajar

Untuk dapat menggambarkan motivasi pada diri seseorang, diperlukan beberapa ciri-ciri yang dapat

mempertegas keberadaan motivasi tersebut, berikut gambarannya,

“Ya saya sangat yakin pada dirinya saya mbak, kalau orang lain bisa kenapa saya tidak. Hee”
(Aa02.02.03)

Subyek mengaku yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Ia berfikir bahwa jika seseorang dapat melakukan sesuatu berarti ia juga dapat melakukan hal tersebut jika memang dirinya menghendakinya.

“minat belajar saya sangat tinggi, apalagi untuk mencapai sesuatu yang saya inginkan.”
(Aa02.02.04)

Selain itu, subyek juga menambahkan bahwa dirinya mempunyai minat yang besar dan sangat tinggi untuk mencapai sesuatu yang ia inginkan.

“Ya saya tetap harus bisa beradaptasi dan mempelajari bahasa mereka meskipun itu sulit, itu juga ilmu bagi saya.” (Aa02.01.18)

Seperti yang pernah dialami oleh subyek ketika harus beradaptasi dengan lingkungan yang mempunyai perbedaan bahasa, subyek dengan optimis menjalani semua itu dan menganggap bahwa hal tersebut adalah ilmu yang akan ia dapatkan selain dari kuliah yang ia lakukan.

“Motivasi belajarnya ya lumayan bagus cukup tinggi, walaupun kadang-kadang kalau ngerjain tugas itu harus diingetin dulu.” (Fa02.01.06)

Sebagai salah saerang temannya yang mengenal subyek dengan dekat, Fa mengungkapkan bahwa subyek mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, meskipun demikian subyek terkadang memerlukan semangat dari orang lain untuk tetap mempertahankan hal tersebut, khususnya dalam mengerjakan tugas kuliahnya.

“Ya dengan belajar lebih giat, berdoa, sering-sering membaca buku sebanyak mungkin dengan begitu pengetahuan kita juga lebih banyak.” (Aa02.02.09)

Subyek menambahkan bahwa dengan belajar dengan giat, selalu berdo’a kepada Tuhan dan sering-sering membaca buku sebanyak mungkin, pengetahuan akan semakin bertambah dan itu yang akan membuat sukses nantinya.

3) Subyek 3 (PO)

a) Gambaran Remaja

Setiap remaja mempunyai pola berfikir yang berbeda dalam memandang masa depannya. Hal ini terkait lingkungan tempat tinggalnya yang menjadi gambaran acuan seorang remaja dalam merencanakan masa depannya. Berikut gambaran remaja di pulau Mandangin

“Ya mbak, saya juga kepingin mengetahui daerah lain, soalnya di Mandangin pemikiran orangnya sangat pendek mbak. Dan seakan pendidikan tidak begitu penting.” (Po03.01.11)

Menurut penuturan subyek, masyarakat pulau Mandangin adalah masyarakat yang masih mempunyai pola berfikir yang sangat pendek. Hal ini terlihat dari pemikiran mereka yang menganggap bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak begitu penting buat anak mereka.

“ya mendidik anaknya supaya rajin itu menurut pengamatan saya tidak ada di sana, malah menelantarkan anaknya bermain sendiri itu banyak.” (Po03.02.12)

Subyek menambahkan bahwa di masyarakat pulau Mandangin masih mempunyai kesadaran yang rendah dalam mendidik anaknya menjadi seseorang yang rajin. Menurut subyek, sepanjang pengamatannya ia lebih banyak melihat orang tua yang menelantarkan anaknya untuk bermain daripada menyuruhnya untuk belajar.

“ingin memperbaiki ekonomi dan status sosial.”
(Po03.01.09)

Keinginan subyek yang ingin memperbaiki status ekonomi keluarganya menjadi lebih baik merupakan motivasi terbesar dalam diri subyek yang menjadikannya terus rajin menuntut ilmu selama ini.

“Ya ingin mencari pengalaman yang lebih luas lagi mbak, semakin banyak pengalaman kan semakin luas jaringan sosialnya dan jaringan pekerjaan. Hee” (Po03.01.10)

Selain keinginan terbesarnya tersebut, subyek juga ingin mencari pengalaman yang lebih luas dengan berkuliah di luar daerahnya yakni pulau Mandangin. Hal ini dikarenakan, menurut pandangan subyek yang percaya bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang akan menyebabkan seseorang mempunyai jaringan sosial dan jaringan pekerjaan yang luas pula.

b) Faktor internal

Keberadaan motivasi yang ada pada diri seseorang tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang ada disekelilingnya, baik itu yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu. Berikut gambaran kondisi remaja yang diperoleh dari data yang berhasil diambil selama proses penelitian.

“keadaan fisik saya baik-baik saja, Cuma kalau kecapaian agak sesak, jadi saya butuh istirahat dalam beraktifitas.” (Po03.01.15)

Keadaan fisik subyek juga mempunyai pengaruh dalam motivasi yang dimilikinya, sunyek mengaku bahwa bahwa dirinya tidak mempunyai masalah yang serius dengan kondisi fisiknya, hanya saja jika subyek merasa kecapekan maka ia akan merasa sesak nafas sehingga ia membutuhkan istirahat yang cukup.

“saya lebih dominan ke imajinasi dari pada memori, nalar dan logis.” (Po03.01.16)

Subyek menambahkan bahwa dirinya lebih mempunyai kemampuan dalam berimajinasi dalam belajarnya daripada kemampuan yang lain seperti yang berhubungan dengan memori, nalar ataupun berfikir dengan logis.

“saya sering lupa, jadi untuk memberi penalaran sangat sulit untuk saya.” (Po03.01.17)

Subyek juga menambahkan bahwa dirinya sering lupa dengan apa yang dipelajarinya sehingga untuk melakukan penalaran terhadap materi pelajaran mata kuliah subyek merasakan kesulitan.

c) Faktor eksternal

Selain faktor internal yang telah dibahas diatas, faktor eksternal juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam menumbuhkan motivasi yang dimiliki oleh seseorang. Berikut penjelasannya.

“orang tua saya sangat menganggap bahwa pendidikan itu sangat penting, karena orang yang tidak berpendidikan menurut penuturan bapak saya bagaikan orang buta yang berjalan di bawah cahaya tapi dia tidak bisa menikmati cahaya tersebut baginya sama saja terang maupun gelap.” (Po03.02.02)

Berbeda dari kebanyakan masyarakat pulau Mandangin, dari data yang ada diatas, dapat diketahui bahwa orang tua subyek menganggap pendidikan sangatlah penting. Seperti yang subyek utarakan bahwa ayahnya mengatakan jika seseorang

tidak berpendidikan dapat diibaratkan seperti orang buta yang tidak dapat menikmati cahaya sehingga tidak bisa membedakan antara gelap dan terang.

“dengan nasehat-nasehatnya, beliau berkata
“mencari ilmu itu supaya bisa menempatkan diri
ketika kita berhubungan dengan orang lain”.”
(Po03.02.06)

Subyek menambahkan bahwa orang tuanya selalu mendukungnya dengan memberikan nasehat kepadanya supaya tetap terus rajin menuntut ilmu. Subyek mengutarakan bahwa orang tuanya berkata kepadanya jika seseorang mempunyai ilmu maka ia akan dapat menempatkan diri di tengah-tengah orang lain.

“Dengan selalu mendoakannya, semoga apa yang dia cita-citakan tercapai dan menjadi anak yang baik buat dirinya maupun orang lain.”
(TN03.01.08)

Senada dengan yang subyek utarakan, ayah subyek (TN) mengungkapkan bahwa beliau selalu mendukung anaknya dengan selalu mendo'akan anaknya semoga cita-cita yang diimpikan dapat tercapai dan bisa berguna buat dirinya pribadi dan orang lain.

“lapangan kerjanya banyak kalau sudah lulus.”
(Po03.01.22)

Selain keluarga yang menjadi sumber motivasinya, keberadaan lapangan pekerjaan yang terbuka lebar setelah nanti

subyek lulus kuliah juga menjadi salah satu energi buat sunyek dalam menuntut ilmu.

d) Ciri motivasi belajar

Untuk dapat menggambarkan motivasi pada diri seseorang, diperlukan beberapa ciri-ciri yang dapat mempertegas keberadaan motivasi tersebut, berikut gambarannya,

“saya diterimanya di jurusan itu, ya sudah saya tekuni saja, alhamdulillah saya mulai menyukai sejarah meskipun awalnya tidak.” (Po03.01.20)

Meskipun pada awalnya subyek mengaku bahwa jurusan sejarah yang ia masuki dalam kuliah saat ini bukan merupakan jurusan utama yang ia inginkan dalam mencari ilmu, namun dengan terus berusaha menjalaninya dengan tekun, subyek akhirnya sekarang sudah mulai menyukainya.

“Ya dia termasuk mempunyai motivasi yang tinggi/ semangat yang cukup tinggi dalam belajarnya.” (TN03.01.04)

TN menambahkan bahwa putranya merupakan pribadi yang mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar. Hal tersebut yang menjadikan beliau percaya dan selalu mendukung subyek dengan keputusannya untuk kuliah.

“yakin sekali, bagi saya tidak ada yang sulit kalau kita mau belajar dan terus mencoba.”
(Po03.01.21)

Selain itu subyek juga mengungkapkan bahwa baginya semua yang ada didunia ini tidak ada yang sulit jika diri pribadi ini mau belajar dan terus mencoba sesuatu hal tersebut. Itulah yang menjadi pedoman dalam kehidupan subyek dalam melakukan sesuatu.

“karena saya percaya dengan doa dan usaha, semua pasti akan tercapai dengan kegigihan kita meskipun kemampuan saya biasa-biasa saja tapi saya selalu optimis untuk itu.” (Po03.01.26)

Subyek menuturkan bahwa dirinya percaya bahwa dengan berdo'a dan terus berusaha dengan sungguh-sungguh. Semua yang ia inginkan pasti akan tercapai meskipun ia menyadari bahwa dirinya hanya mempunyai kemampuan yang biasa saja, namun optimis akan keberhasilan yang akan diraihnyanya sangat besar tertanam dalam dirinya.

“minat saya selalu tinggi mbak, karena meraih sesuatu itu tidak mudah untuk menggapainya, jadi saya itu selalu semangat mencapai apa yang saya inginkan.” (Po03.02.01)

Selain itu subyek juga mengaku bahwa dirinya mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu. Hal ini dikarenakan untuk meraih sesuatu tersebut merupakan hal tidak

mudah bagi dirinya. Sehingga subyek menjadi selalu semangat untuk mendapatkan apa yang akan ia inginkan.

“belajar lebih giat dan menekuni pelajaran dengan sungguh-sunggu.” (Po03.02.09)

Adapun yang selama ini subyek lakukan untuk mencapai apa yang ia inginkan yakni dengan belajar lebih giat lagi dan selalu tekun dengan pelajaran dan mengikutinya dengan bersungguh-sungguh.

“Ya, karena dari kecil dia selalu mendapat nilai yang baik, dan sekarangpun dia bisa bantu sedikit biaya kuliahnya dengan mengajar sambil kuliah.” (TN03.01.10)

Bapak TN menambahkan bahwa subyek selama ini dalam perjalanan pendidikannya, ia selalu mendapatkan nilai yang baik berkat apa yang telah ia usahakan. Sehingga saat ini subyek mampu berkuliah dengan usahanya sendiri dengan mengajar.

2. Hasil Analisis Data

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis data tentang gambaran remaja di kepulauan Mandangin dan motivasi belajar remaja di kepulauan Mandangin berdasarkan pemaparan data yang telah disampaikan diatas.

a. Remaja Di Kepulauan Mandangin

1) Subyek 1 (Mila)

Subyek berpendapat bahwa masyarakat Mandangin tidak begitu mengerti tentang masalah pendidikan. Mila menambahkan bahwa masyarakat Mandangin lebih mementingkan pendidikan yang berbasis pesantren dan memandang sebelah mata keberadaan pendidikan umum. Kondisi yang berbeda ditunjukkan subyek, ia berfikir bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan untuk dapat bertindak, seseorang akan membutuhkan pemikiran secara logis dan untuk dapat melakukan hal tersebut, menurutnya hanya lingkungan pendidikan yang dapat memberikan hal tersebut.

2) Subyek 2 (Aa)

Subyek menganggap masyarakat pulau Mandangin saat ini sudah mengalami perubahan yang lebih baik dalam hal pendidikan, tata cara desa maupun ekonomi. Hal ini terlihat dari masyarakat Mandangin saat ini yang sudah mulai terbuka dan sadar tentang arti pentingnya pendidikan sehingga banyak diantara mereka yang menyekolahkan anaknya. Subyek mengaku yang menjadikannya mempunyai motivasi dalam mencari ilmu selama ini adalah keinginannya untuk meraih cita-citanya sehingga bisa membahagiakan kedua orang tuanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik lagi, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

3) Subyek 3 (PO)

Subyek menganggap bahwa masyarakat pulau Mandangin masih mempunyai pola berfikir yang sangat pendek. Hal ini terlihat dari pemikiran mereka yang menganggap bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak begitu penting buat anaknya. Mereka masih mempunyai kesadaran yang rendah dalam mendidik anaknya menjadi seseorang yang rajin. Sepanjang pengamatannya ia lebih banyak melihat orang tua yang menelantarkan anaknya untuk bermain daripada menyuruhnya untuk belajar. Keinginan subyek yang ingin memperbaiki status ekonomi keluarganya menjadi lebih baik dan mencari pengalaman yang lebih luas merupakan motivasi terbesar dalam diri subyek yang menjadikannya terus rajin menuntut ilmu selama ini.

b. Motivasi Belajar Remaja Di Kepulauan Mandangin

1) Subyek 1 (Mila)

a) Faktor Internal

Subyek merasa bahwa dirinya cukup stabil dalam hal kemampuan fisik yang dimilikinya. Hanya saja ia mempunyai kendala dalam kemampuan penglihatannya yang harus membutuhkan kaca mata sebagai alat bantu dalam melakukan aktivitas seperti menulis dan membaca. Selain itu subyek mengaku bahwa ia mempunyai kemampuan vokal yang lebih dibandingkan

kemampuan yang lainnya seperti daya nalar, intelegensi maupun imajinasi.

b) Faktor Eksternal

Subyek merasa bersyukur dengan adanya keluarga yang selalu mendukungnya. Keberadaan status sosial keluarganya yang dapat dikatakan lumayan membuatnya mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya. Subyek menambahkan bahwa dukungan yang diberikan keluarganya berbentuk segala macam kebutuhannya dalam kuliahnya termasuk pemberian nasehat dan fasilitas yang dibutuhkan seperti uang jajan dan lain sebagainya.

c) Ciri-ciri Motivasi

Subyek memiliki minat yang besar dalam mencari ilmu hal ini terlihat dari usahanya yang harus pulang pergi menyebarangi laut hanya untuk dapat mendapatkan ilmu yang ia inginkan. Selain itu subyek sangat tekun dalam mengerjakan dan mamahami tugas kuliah meskipun terhalang oleh fasilitas di Mandangin yang sangat kurang. Kesenangan subyek dalam membaca buku saat berada di rumahnya, berusaha menyukai mata kuliah yang tidak ia sukai karena keterbatasan yang dimilikinya dan keyakinan subyek akan masa depannya yang ingin menjadi guru juga dapat menggambarkan motivasi subyek dalam mencari ilmu.

2) Subyek 2 (Aa)

a) Faktor Internal

subyek termasuk pribadi yang mempunyai kelemahan pada matanya yang tidak mampu berada terlalu lama didepan leptop. Meskipun demikian hal tersebut tidak menjadikan hambatan yang berarti dalam menuntut ilmu. Selain itu, subyek merupakan individu yang mempunyai penalaran yang bagus dibandingkan kemampuan yang lain. Subyek lebih mahir dalam hal yang berhubungan dengan mengarang dan sebagainya yang tidak membutuhkan keaktifan dalam berbicara hal ini dikarenakan subyek merasa kurang percaya diri apabila berbicara di depan orang banyak.

b) Faktor Eksternal

Subyek mengatakan bahwa keluarganya sangat mendukungnya dengan apa yang ia lakukan meskipun orang tuanya kurang mengetahui bagaimana proses dan aturan pendidikan. Keluarganya percaya dan selalu memberikan perhatian kepada subyek terutama dalam hal pendidikan yang ia jalani saat ini. Subyek mengaku meskipun terbilang dari kalangan sederhana, namun hal tersebut tidak menghalanginya untuk belajar. Ia mengaku selama ini mendapatkan teman yang baik yang dapat membantunya dalam belajar dengan cara salaing bertukar pikiran.

c) Ciri-ciri Motivasi

Subyek memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu dan mempunyai minat yang tinggi dengan apa yang ia inginkan. Selain itu, ketekunan subyek dalam beradaptasi di lingkungan kampusnya yang mempunyai perbedaan bahasa membuat subyek semakin termotivasi dalam mencari ilmu. Kesenangan subyek dalam membaca buku, belajar dengan lebih giat dan selalu berdoa juga dapat menggambarkan motivasi subyek dalam mencari ilmu.

3) Subyek 3 (PO)

a) Faktor Internal

Subyek mengaku bahwa dirinya tidak mempunyai masalah yang serius dengan kondisi fisiknya, hanya saja jika subyek merasa kecapekan maka ia akan merasa sesak nafas sehingga ia membutuhkan istirahat yang cukup. Selain itu, dirinya lebih mempunyai kemampuan dalam berimajinasi dalam belajarnya daripada kemampuan yang lain seperti yang berhubungan dengan memori, nalar ataupun berfikir dengan logis.

b) Faktor Eksternal

Subyek mengatakan bahwa orang tuanya selalu mendukungnya dalam mencari ilmu. Hal ini mereka lakukan dengan memberikan nasehat kepadanya agar tetap terus rajin

menuntut ilmu serta mendo'akannya supaya cita-citanya dapat tercapai. Subyek menambahkan bahwa orang tuanya menganggap pendidikan adalah hal yang sangatlah penting. Selain keluarga yang menjadi sumber motivasinya, keberadaan lapangan pekerjaan yang terbuka lebar setelah nanti subyek lulus kuliah juga menjadi salah satu energi buat sunyek dalam menuntut ilmu.

c) Ciri-ciri Motivasi

Subyek adalah pribadi yang mempunyai semangat yang tinggi, ia terus berusaha menjalani kuliahnya dengan tekun meskipun pada awalnya subyek mengaku bahwa jurusan sejarah yang ia masuki bukan jurusan utama yang ia inginkan sampai pada akhirnya sekarang ia sudah mulai menyukainya. Selain itu subyek juga mengaku bahwa dirinya mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu. Hal ini dibuktikannya dengan belajar lebih giat lagi dan selalu tekun dengan pelajaran dan mengikutinya dengan bersungguh-sungguh sehingga dapat mendapatkan nilai yang baik. Subyek juga menuturkan bahwa dirinya percaya bahwa dengan berdo'a dan terus berusaha dengan sungguh-sungguh. Semua yang ia inginkan pasti akan tercapai.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil peneliti yang peneliti lakukan mengenai Motivasi Belajar Remaja Akhir di Kepulauan Mandangin, maka disini peneliti akan membahas lebih lanjut hasil temuan-temuan lapangan tersebut yang akan

dihubungkan dengan teori-teori yang terkait yang peneliti gunakan dalam membangun kerangka teoritik.

1. Remaja Di Kepulauan Mandangin

Remaja menurut Hurlock (1994: 206) berasal dari istilah *adolescence* yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, sosial, dan fisik. Pada masa ini ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat pada individu dari segi fisik, psikis dan sosialnya.

Pada remaja kepulauan Mandangin, masa kanak-kanak mereka terbiasa dilalui dengan lingkungan yang kental dengan kondisi kepulauan, salah satunya yang paling menonjol adalah dari sudut pandang pekerjaan yang mayoritas sebagai seorang nelayan. Hal ini menyebabkan pola berpikir mereka yang cenderung pendek yang menganggap bahwa pendidikan tidak mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan.

a. Subyek 1 (Mila)

Subyek 1 (Mila) yang merupakan anak dari seorang nelayan di pulau Mandangin mengatakan bahwa masyarakat Mandangin tidak begitu mengerti tentang masalah pendidikan. ia menambahkan bahwa mereka lebih mementingkan pendidikan yang berbasis pesantren daripada pendidikan umum. Meskipun demikian, subyek yang masih remaja mempunyai pemikiran yang berbeda. Ia menganggap bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini

dikarenakan untuk dapat bertindak, seseorang akan membutuhkan pemikiran secara logis.

Menurut Hurlock (Hurlock, 2003 : 207) masa remaja sebagai periode yang penting, kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting dari beberapa periode lainnya, karena akibatnya langsung terhadap sikap dan perilaku dan ada lagi yang penting karena akibat jangka panjangnya.

b. Subyek 2 (Aa)

Subyek 2 (Aa) yang juga merupakan anak dari seorang nelayan, mengaku meskipun terjadi perbedaan dalam melihat masyarakat mandaging yang mengatakan bahwa saat ini sudah mengalami perubahan yang lebih baik dalam hal pendidikan, tata cara desa maupun ekonomi. serta sudah mulai terbuka dan sadar tentang arti pentingnya pendidikan sehingga banyak diantara mereka yang menyekolahkan anaknya, tetapi ia mengaku bahwa mencari ilmu selama ini adalah keinginannya untuk meraih cita-citanya sehingga bisa membahagiakan kedua orang tuanya.

Lebih lanjut, Sigmund Freud memberi gambaran perbedaan karakteristik di antara fase-fase perkembangan remaja. Pada masa adolesense anak mulai menemukan nilai-nilai hidup baru sehingga semakin jelas pemahaman tentang keadaan sendiri, dan memilih satu pola hidup. (Kartini Kartono. 2003, hal-91)

c. Subyek 3 (PO)

Subyek 3 (PO) yang berasal dari keluarga yang mempunyai profesi sebagai seorang pedagang menganggap bahwa masyarakat pulau Mandangin masih mempunyai pola berfikir yang sangat pendek, mereka masih mempunyai kesadaran yang rendah dalam mendidik anaknya serta lebih banyak menelantarkan anaknya untuk bermain daripada menyuruhnya untuk belajar. Namun, keinginan subyek yang ingin memperbaiki status ekonomi keluarganya menjadi lebih baik dan mencari pengalaman yang lebih luas merupakan motivasi terbesar dalam diri subyek yang menjadikannya terus rajin menuntut ilmu selama ini.

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2003 : 212) apa yang terjadi pada subyek (PO) merupakan salah satu bentuk dari tugas perkembangan pada remaja. Mempersiapkan karier dan ekonomi bagi remaja adalah salah satu kesiapan mereka untuk menjalani masa dewasa.

Dengan kondisi yang demikian, terlihat gambaran dimana para remaja Mandangin mencoba mengubah pola berfikir dengan lebih luas dengan jalan mencari ilmu melalui melanjutkan kuliah sebagai modal untuk menata masa depan sehingga dapat keluar dari kondisi yang kurang menguntungkan tersebut menuju kondisi yang jauh lebih baik.

2. Motivasi Belajar Remaja Di Kepulauan Mandangin

Motivasi belajar Menurut Tadjah (1994: 102), adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Motivasi belajar erat hubungannya dengan proses belajar seseorang, remaja yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar

Menurut Sardiman A.M, ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri seseorang adalah: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Sardiman, 1986: 82-83)

a. Subyek 1 (Mila)

Pada subyek 1 (Mila) mengaku bahwa semangat belajar yang dimilikinya tidak terlepas dari kemampuan vokalnya yang baik, meskipun ia mengalami hambatan dalam fungsi matanya yang membutuhkan kacamata saat menulis atau membaca. Keberadaan status sosial keluarganya yang dapat dikatakan lumayan membuatnya mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya. Subyek memiliki minat yang besar dan pantang menyerah dalam mencari ilmu dengan usahanya yang harus pulang pergi menyebarangi laut, tekun dalam

mengerjakan dan mamahami tugas kuliah dan senang dalam membaca buku, berusaha menyukai mata kuliah yang tidak ia sukai dan mempunyai keyakinan akan masa depannya yang ingin menjadi guru.

b. Subyek 2 (Aa)

Subyek 2 (Aa) mempunyai kelemahan terhadap fungsi mata yang kurang bagus jika terlalu lama menghadap laptop, namun ia mengaku hal itu tidak menghambatnya, selain itu ia lebih mengandalkan kemampuannya dalam penalaran daripada keaktifan berbicara. Keluarganya percaya dan selalu memberikan perhatian kepadanya terutama dalam hal pendidikan yang ia jalani saat ini meskipun dari kalangan sederhana. Subyek mengaku selama ini mendapatkan teman yang baik yang dapat membantunya dalam belajar. Subyek memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dan mempunyai minat yang tinggi dengan pendidikan. Selain itu, ketekunan subyek dalam beradaptasi di lingkungan kampusnya dan kesenangan subyek dalam membaca buku, belajar dengan lebih giat dan selalu berdo'a juga dapat menggambarkan motivasi subyek dalam mencari ilmu.

c. Subyek 3 (PO)

Subyek 3 (PO) mengaku ia sering mengalami sesak nafas jika terlalu capek, selain itu, subyek lebih mengandalkan kemampuannya dalam berimajinasi pada saat mencari ilmu. Orang tua subyek selalu mendukungnya dalam mencari ilmu dengan memberikan nasehat kepadanya serta mendo'akannya supaya cita-citanya dapat tercapai.

Selain itu, keberadaan lapangan pekerjaan yang terbuka lebar setelah nanti subyek lulus kuliah juga menjadi sumber motivasinya. Subyek menjalani kuliahnya dengan tekun. Dirinya juga mempunyai minat yang tinggi terhadap pendidikan, ia juga belajar lebih giat dan selalu tekun dengan pelajaran dan mengikutinya dengan bersungguh-sungguh sehingga dapat mendapatkan nilai yang baik. Subyek juga berdo'a dan terus berusaha supaya yang ia inginkan dapat tercapai.

Dari sini dapat diketahui bahwa remaja Mandangin mempunyai motivasi yang tinggi, meskipun mereka tinggal di tempat yang sangat terpencil dan sangat tertinggal dalam pendidikannya, sarana prasarananya, namun para remaja yang kuliah tetap semangat untuk mencapai apa yang mereka cita-citakan.